

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013. Tahun Pelajaran 2013/2014 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah melaksanakan kebijakan nasional yaitu mulai menerapkan kurikulum 2013. Tujuan penerapan kurikulum 2013 sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik dan sebagai dasar pengembangan potensi peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, produktif, kreatif, inovatif dan efektif, mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Kemendikbud (2013b) mengungkapkan bahwa banyak hal penting yang mendasari pengembangan kurikulum 2013 diantaranya tantangan internal dan eksternal, penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum dan pendalaman serta perluasan materi. Tantangan internal yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum 2013 adalah pemenuhan delapan standar pendidikan serta pertumbuhan penduduk usia produktif. Sumber daya manusia usia produktif yang melimpah harus dimanfaatkan menjadi sumberdaya manusia Indonesia yang memiliki kompetensi dalam hal penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Tantangan eksternal pengembangan kurikulum 2013 adalah terkait dengan isu globalisasi, kemajuan teknologi dan informasi, kompetensi masa depan,

memiliki kesiapan untuk bekerja serta kebangkitan industri kreatif. Mengacu pada tantangan internal maupun eksternal pengembangan kurikulum 2013 maka implementasi kurikulum mengharapkan adanya perubahan pola pikir dalam praktek pendidikan dan proses pembelajaran, bukan hanya untuk mengejar ketertinggalan untuk mencapai kesejajaran dengan negara-negara lain, melainkan lebih dari itu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memberikan bekal kepada generasi penerus bangsa agar mampu beradaptasi dengan perubahan yang berlangsung di lingkungan sekitar dan pada akhirnya mampu mandiri. Pengembangan kompetensi peserta didik agar mandiri perlu dilengkapi dengan kemampuan berpikir kreatif, karena sumber daya manusia yang kreatif akan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan masalah untuk menemukan solusi yang inovatif.

Dalam kerangka kurikulum 2013 terdapat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) yang ditempatkan sebagai pelajaran wajib, materi mata pelajaran PKWU menekankan pada pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kearifan budaya lokal. Implementasi materi pelajaran PKWU tersebut dapat dilaksanakan dalam empat aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya serta pengolahan. Penggabungan pendidikan prakarya dan kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan mencipta, karena kewirausahaan tidak akan berjalan tanpa mencipta produk bernilai jual. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para lulusan sekolah menengah perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*), karena para peserta didik diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik

yang mampu merintis usahanya sendiri (Winarno, 2016, hal. 122).

Mata pelajaran PKWU memiliki empat aspek yaitu kerajinan, rekayasa, budidaya dan pengolahan. Aspek kerajinan dikaitkan dengan kerja tangan berupa benda yang memiliki unsur estetik, simbol budaya, kebutuhan tata upacara dan kepercayaan. Aspek rekayasa terkait dengan merancang, merekonstruksi dan membuat benda yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Aspek budidaya berkaitan dengan suatu usaha menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan makhluk hidup. Aspek pengolahan berkaitan dengan mengolah produk mentah menjadi produk jadi yang memiliki nilai tambah melalui teknik pengolahan.

Pemilihan aspek dan pelaksanaan pelajaran PKWU pada jenjang SMA/MA/SMALB/Paket C dan SMK/MAK/Paket C Kejuruan dalam Permendikbud Nomor 59 tahun 2014 disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan dalam satu tahun pelajaran wajib melaksanakan minimal 2 aspek. Ketentuan dalam memilih aspek yaitu memperhatikan kompetensi tenaga pendidik yang disesuaikan dengan aspek yang akan dipilih, dan berdasarkan minat peserta didik tanpa mempertimbangkan ketersediaan tenaga pendidik yang sesuai dengan latar belakang aspek dari mata pelajaran PKWU. Karena terbatasnya tenaga pendidik yang sesuai dengan aspek mata pelajaran PKWU, satuan pendidikan memiliki kendala pada ketersediaan tenaga pendidik mata pelajaran PKWU, kesiapan tenaga pendidik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yaitu memiliki kompetensi pada aspek kerajinan, budidaya, pengolahan, dan rekayasa, serta kesiapan satuan pendidikan dalam menyiapkan sarana dan prasarana. Berdasarkan Permendikbud No 17 Tahun 2016 mata pelajaran PKWU dapat diampu oleh guru Fisika, Kimia, Biologi, dan Ekonomi.

Dengan memperhatikan minat peserta didik dan kompetensi tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Kerambitan memilih dua aspek yaitu aspek budidaya dan pengolahan. Adapun rerata hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKWU selama tiga tahun terakhir pada aspek pengetahuan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Adapun rerata hasil belajar peserta didik kelas X pada aspek pengetahuan mata pelajaran PKWU dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. 1 Rata-Rata Hasil Belajar PKWU Kelas X pada Aspek Pengetahuan.

No	Tahun Pelajaran	Kelas X			
		Semester 1		Semester 2	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	2019/2020	76,77	Cukup	78,01	Cukup
2	2020/2021	78,56	Cukup	76,80	Cukup
3	2021/2022	78,18	Cukup	79.61	Cukup

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kerambitan.

Adapun rerata hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek pengetahuan mata pelajaran PKWU dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut.

Tabel 1. 2 Diagram Batang Rekapitulasi Semua Komponen dari Kelompok Peserta Didik..

No	Tahun Pelajaran	Kelas XI			
		Semester 1		Semester 2	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	2019/2020	78,60	Cukup	79,60	Cukup
2	2020/2021	76,45	Cukup	78.16	Cukup
3	2021/2022	78,25	Cukup	79,58	Cukup

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kerambitan.

Adapun rerata hasil belajar peserta didik kelas XII pada aspek pengetahuan mata pelajaran PKWU dapat dilihat dalam tabel 1.3 berikut.

Tabel 1. 3 Diagram Batang Rekapitulasi Semua Komponen dari Kelompok Peserta Didik.

No	Tahun Pelajaran	Kelas XII			
		Semester 1		Semester 2	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	2019/2020	80,66	Baik	82,45	Baik
2	2020/2021	80,79	Baik	82,65	Baik
3	2021/2022	81,55	Baik	83,55	Baik

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kerambitan.

Adapun rerata hasil belajar peserta didik kelas X pada aspek keterampilan mata pelajaran PKWU dapat dilihat dalam tabel 1.4 berikut.

Tabel 1. 4 Hasil Belajar PKWU Kelas X pada Aspek Keterampilan.

No	Tahun Pelajaran	Kelas X			
		Semester 1		Semester 2	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	2019/2020	77,76	Cukup	78,60	Cukup
2	2020/2021	76,18	Cukup	77,81	Cukup
3	2021/2022	78,18	Cukup	79,61	Cukup

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kerambitan.

Adapun rerata hasil belajar peserta didik kelas XI pada aspek keterampilan mata pelajaran PKWU dapat dilihat dalam tabel 1.5 berikut.

Tabel 1. 5 Hasil Belajar PKWU Kelas XI pada Aspek Keterampilan.

No	Tahun Pelajaran	Kelas XI			
		Semester 1		Semester 2	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	2019/2020	79,50	Cukup	78,34	Cukup
2	2020/2021	78,45	Cukup	78,16	Cukup
3	2021/2022	79,62	Cukup	79,85	Cukup

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kerambitan.

Adapun rerata hasil belajar peserta didik kelas XII pada aspek

keterampilan mata pelajaran PKWU dapat dilihat dalam tabel 1.6 berikut.

Tabel 1. 6 Hasil Belajar PKWU Kelas XII pada Aspek Keterampilan.

No	Tahun Pelajaran	Kelas XII			
		Semester 1		Semester 2	
		Nilai	Predikat	Nilai	Predikat
1	2019/2020	81,23	Baik	81,45	Baik
2	2020/2021	81,33	Baik	82,17	Baik
3	2021/2022	81,85	Baik	82,37	Baik

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Kerambitan.

Predikat pada hasil belajar peserta didik mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan masing-masing, KKM mata pelajaran PKWU adalah 70 sehingga hasil belajar PKWU selama tiga tahun terakhir di SMA Negeri 1 Kerambitan di kelas X dan kelas XI pada aspek pengetahuan dan keterampilan berada dalam predikat cukup, dan pada kelas XII berada dalam predikat baik.

Jumlah peserta didik yang lulus pada tiga tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel 1.7.

Tabel 1. 7 Data Jumlah Peserta Didik yang Lulus.

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Peserta Didik yang Lulus	Peserta Didik Bekerja	Melanjutkan Kuliah	Berwirausaha	Lainya
1	2019/2020	235	34	167	3	31
2	2020/2021	261	27	186	6	42
3	2021/2022	166	28	107	4	27

Sumber: SMA Negeri 1 Kerambitan

Peserta didik yang berwirausaha pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 1,27%, Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 2,29% dan Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 2,40%. Prosentase peserta didik yang berwirausaha mengalami peningkatan di setiap tahunnya, tetapi prosentase peserta didik yang berwirausaha masih relatif kecil. Sedangkan jumlah peserta didik yang tidak

melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi dan bekerja pada Tahun Pelajaran 2019/2020 sebesar 13,19%, Tahun Pelajaran 2020/2021 sebesar 16,09% dan Pada Tahun Pelajaran 2021/2022 sebesar 16,26%.

Berdasarkan tabel 1.1 sampai dengan tabel 1.6 tentang hasil belajar pada kelas X dan kelas XI pada aspek pengetahuan dan keterampilan masih dalam katagori cukup sehingga perlu peningkatan. Berdasarkan tabel 1.7 prosentase peserta didik yang berwirausaha masih kecil hal ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan belum tertanam pada peserta didik. Tujuan satuan pendidikan di tingkat SMA tidak mencetak wirausahawan dan lulusan yang mempunyai keterampilan yang siap untuk bekerja, tetapi sesuai dengan tujuan pembelajaran PKWU yaitu menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan mencipta produk bernilai jual belum tercapai dengan maksimal. Prosentase peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus masih tinggi, sehingga peserta didik perlu meningkatkan kompetensi untuk dapat menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang sehingga tidak menjadi pengangguran, maka kualitas pembelajaran khususnya pada proses pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan perlu dilakukan evaluasi dengan merujuk pada beberapa penelitian yang relevan.

Tugino (2021) melakukan penelitian pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul dengan cara implementasi program kewirausahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul melakukan pengembangan program kewirausahaan yang mengacu pada visi dan misi sekolah. Penanaman sikap berwirausaha dilakukan dalam beberapa tahap yaitu koordinasi persiapan, perencanaan, dan

pengembangan kewirausahaan, sosialisasi pada warga sekolah, motivasi oleh praktisi dan kunjungan ke dunia industri, serta pengembangan program kewirausahaan dilakukan dengan melakukan integrasi mata pelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian Tugino ini menunjukkan bahwa pembelajaran PKWU dibuatkan suatu program kegiatan nyata, serta perlu dilakukan kolaborasi dengan masyarakat sekitar atau pengembangan kewirausahaan dilaksanakan dengan berbasis wilayah dan memperkuat kolaborasi ekosistem *Academy, Business, Community, Government, and Media* (ABCGM).

Nugroho *et al.* (2020) melakukan penelitian untuk mendeskripsikan penguatan karakter kreatif dan kemandirian melalui pembelajaran pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Islam Sunan Gunung Jati Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadhien Ngunut. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat upaya sekolah dalam penguatan karakter kreatif dan kemandirian dari perencanaan hingga implementasi. Penelitian tersebut menyatakan upaya sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran maupun hasil yang diperoleh akibat dari proses pembelajaran. Penguatan karakter kreatif dan kemandirian terbentuk melalui proses pembelajaran dalam memproduksi hasil karya yang dapat dilakukan pada saat jam belajar dan diluar jam pelajaran sehingga pembelajaran prakarya dan kewirausahaan perlu sebuah pengembangan berupa implementasi kewirausahaan dilaksanakan dengan berbasis wilayah dan memperkuat kolaborasi ekosistem *Academy, Business, Community, Government, and Media* (ABCGM).

Setiaji *et al.* (2018) melakukan penelitian terhadap guru yang mengampu mata pelajaran PKWU memiliki kendala dalam implemetasinya, terlebih jika

berlatar belakang pendidikan guru diluar prakarya dan kewirausahaan. Pembelajaran prakarya di SMK dan SMA memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini memicu capaian pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan belum optimal. Dengan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat diharapkan guru menguasai keterampilan bagaimana membangun bisnis yang sesuai dengan siswa SMA dan SMK serta mampu mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Dari kegiatan ini guru telah menguasai keterampilan bagaimana membangun bisnis dan mampu mengimplementasikan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan terlihat dari hasil evaluasi berupa rencana bisnis dan desain pembelajaran. Berdasarkan penelitian Setiaji *et al.* (2018) tersebut bahwa perlu dilaksanakan pelatihan kepada guru yang mengampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga hasil belajar dapat optimal.

Bukti empiris dari penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar, minat dan penguatan karakter. Proses pembelajaran merupakan suatu kesinambungan yang utuh baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan tidak cukup dilaksanakan di kelas saja tetapi perlu sinergi dari berbagai pihak serta diperlukan kegiatan pelatihan bagi guru yang megampu mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan. Berdasarkan hal tersebut maka evaluasi terhadap pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan perlu diselenggarakan secara komprehensif. Dalam hal ini, proses pembelajaran harus dilihat proses (1) tujuan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan pembelajaran, (2) strategi pembelajaran, (3) efektivitas dan efisiensi proses

pembelajaran, serta (4) hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian kualitas pembelajaran ditentukan berdasarkan kesesuaian proses pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang telah dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, serta kemampuan suatu proses pembelajaran dalam menghasilkan hasil belajar (produk) yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang di atas maka pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan perlu di evaluasi.

Stufflebeam (dalam;Divayana 2018) menyatakan bahwa konsep inti dari *CIPP model* yang dilambangkan dengan CIPP yang merupakan singkatan dari evaluasi konteks, input, proses dan produk. (Zhang; Divayana 2018) menyatakan bahwa model evaluasi CIPP merupakan model yang paling banyak di gunakan dalam evaluasi program karena model ini memiliki tahapan evaluasi yang terencana, sistematis dan hasilnya dapat terukur dengan jelas.

Divayana (2018) menyatakan model evaluasi CIPP memiliki empat tahap evaluasi, pada komponen konteks bertujuan memberikan nilai dan deskripsi tuntutan atau kebutuhan suatu program, komponen *input* atau masukan bertujuan untuk memberikan nilai dan gambaran strategi, rencana kerja dan anggaran agar program dapat terlaksana, komponen proses memberikan nilai dan ikhtisar terhadap kegiatan dari tujuan yang telah ditetapkan, serta komponen produk bertujuan memberikan nilai terhadap hasil yang telah dicapai sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan pada program yang di selenggarakan.

Titik fokus dari model CIPP adalah faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program. Model evaluasi CIPP mempunyai prinsip untuk meningkatkan suatu program yang dijalankan, bukan hanya untuk membuktikan

berhasil atau tidaknya program tersebut. Oleh karena itu, model evaluasi CIPP sangat tepat untuk mendeskripsikan proses pembelajaran PKWU karena model CIPP ini bukan hanya melihat dari keberhasilan saja tetapi juga memberikan saran untuk peningkatan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini berjudul “Evaluasi Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) di SMA Negeri 1 Kerambitan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tenaga pendidik jurusan Parakarya dan Kewirausahaan belum tersedia di SMA Negeri 1 Kerambitan.
2. Sarana yang memadai untuk pembelajaran Prakarya dan Keirausahaan di SMA Negeri 1 Kerambitan belum tersedia
3. Terdapat kendala dalam memilih aspek dalam pelajaran Prakarya dan Kewirausahaa.
4. Pelajaran Prakarya dan kewirausahaan diampu oleh tenaga pendidik yang masih kekurangan jam mengajar.
5. Hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan kelas X dan XI masih dalam kategori cukup.
6. Terdapat peserta didik yang lulus pada tiga tahun terakhir tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.
7. Peseta didik yang lulus pada tiga tahun terakhir yang berwirausaha prosentasenya sangat kecil.

8. Di SMA Negeri 1 Kerambitan belum pernah dilakukan evaluasi pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini merupakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran PKWU. Evaluasi menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*). Evaluasi dilakukan untuk mengetahui nilai pembelajaran PKWU berdasarkan pada konteks, input, proses, dan produk. Penelitian ini terbatas pada pengkajian terhadap *Context* (dasar hukum, kualifikasi akademik, visi, misi, tujuan sekolah, dukungan sekolah, dukungan partisipasi masyarakat dan pemerintah), *Input* (dokumen kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana), *Process* (pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran), serta *Product* (hasil belajar peserta didik).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Context* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Input* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik?

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Process* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Product* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Context* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Input* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik?
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Process* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan pada komponen *Product* dari pengambil kebijakan, pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan informasi tentang profil pembelajaran PKWU di SMA Negeri 1 Kerambitan. Berdasarkan informasi yang diperoleh, maka secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi dunia ilmu pengetahuan terutama dalam dunia pendidikan, dan penelitian lebih lanjut.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan informasi maka terdapat beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

(1) Bagi Sekolah

Sebagai bahan refleksi untuk proses pembelajaran PKWU ke depannya. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan di SMA Negeri 1 Kerambitan, misalnya kebijakan infrastruktur, maupun akses belajar peserta didik terhadap inovasi pembelajaran berikutnya.

(2) Bagi Guru Mata Pelajaran PKWU

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam melakukan refleksi diri yang diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai bukti empiris maupun teoritis yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran ke depannya.

(3) Bagi Peserta didik

Perbaikan proses pembelajaran oleh guru, tentunya akan mengarah pada pengakomodasian keperluan peserta didik untuk belajar terutama dalam mempersiapkan individu sesuai kecakapan abad 21.

(4) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti empiris dalam pengembangan penelitian berikutnya khususnya pada penelitian evaluasi penyelenggaraan pendidikan maupun pengembangan kurikulum.

